

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian sistem

Sistem adalah sekumpulan objek-objek yang saling berelasi dan berinteraksi serta hubungan antara objek-objek dapat dilihat sebagai satu kesatuan yang dirancang untuk mencapai satu tujuan. Dengan demikian, secara sederhana sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari variabel-variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, dan saling bergantung satu sama lain (Rina & Fatkur 2019:15).

Menurut Mulyadi (2016:23) “sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.”

Pengertian sistem menurut Prehanto (2020:3) “bagian-bagian komponen dikumpulkan yang memiliki hubungan satu sama lain baik fisik maupun non fisik yang bersama-sama dalam bekerja demi tujuan yang dituju secara harmonis.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa sistem merupakan kumpulan komponen-komponen yang saling terhubung dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Komponen-komponen ini berupa elemen fisik, seperti perangkat keras atau elemen non-fisik, seperti prosedur, aturan, atau hubungan antar individu. Pentingnya interaksi komponen-komponen ini memungkinkan sistem berfungsi efektif dalam mencapai tujuannya..

2.1.2 Pengertian Informasi

Informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik.

Menurut Kristanto (2018:7) “informasi merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima. Tanpa suatu informasi, suatu sistem tidak akan berjalan dengan lancar dan akhirnya bisa

mati. Suatu organisasi tanpa adanya informasi maka organisasi tersebut tidak bisa berjalan dan tidak beroperasi dengan semestinya.”

Menurut Ardana dan Lukman (2016:10) “informasi adalah data yang diproses menjadi laporan yang berguna bagi penggunanya atau penerima atau pengguna mengambil tindakan atas laporan tersebut. Data yang diolah adalah data yang berhubungan dengan informasi yang akan dihasilkan, tidak semua data dapat diproses untuk menghasilkan informasi.”

Informasi adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya kemudian diproses menjadi sebuah laporan yang mengandung nilai dan makna akan diberikan sesuai dengan kebutuhan sehingga lebih berarti bagi penerimanya, dimana disajikan dalam berbagai format modern secara elektronik mengikuti perkembangan teknologi. Informasi juga harus mengandung pengetahuan yang bermanfaat bagi penerimanya dan mempunyai tujuan tertentu untuk mengambil sebuah keputusan.

2.1.3 Pengertian Akuntansi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Akuntansi adalah ilmu mencatat, menganalisis dan mengkomunikasikan transaksi atau kejadian ekonomi suatu entitas bisnis yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Menurut Susanto (2017:4) “akuntansi adalah bahasa bisnis, setiap organisasi menggunakannya sebagai bahasa komunikasi berbisnis, seperti saat terjadi pertukaran barang dengan sejumlah uang dalam akuntansi dapat diistilahkan sebagai menjual atau membeli.”

Menurut Syaiful (2016:2) “akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, pelaporan transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum.”

Berdasarkan dari penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang menyediakan catatan-catatan laporan analisa keuangan berupa transaksi penjualan dan pembelian barang secara sistematis dalam suatu entitas atau organisasi berdasarkan standar yang telah diakui.

2.1.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah untuk memproses data keuangan dan akuntansi serta menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan oleh manajer atau pihak lain yang berkepentingan untuk membuat keputusan bisnis.

Menurut Kurniawan (2020:5) “sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk memproses data dan transaksi guna menyediakan informasi yang diperlukan *user* untuk merencanakan dan mengendalikan bisnis.”

Menurut Romney & Steinbart (2018:10) “sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan.”

Berdasarkan dari penjelasan para ahli di atas, dapat dinyatakan bahwa Informasi Merupakan sumber terpercaya dan diberikan sesuai dengan keperluan sehingga lebih berarti bagi penerimanya. Informasi juga harus mengandung pengetahuan yang bermanfaat bagi penerimanya dan mempunyai tujuan tertentu untuk mengambil sebuah keputusan.

2.1.5 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu sistem informasi dari berbagai jenis sistem informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. Setiap sistem terdiri dari komponen-komponen yang membentuk sistem tersebut.

Menurut Romney dan Paul (2014:11) komponen sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memberikan manfaat serta menambah nilai untuk organisasi dengan mengungkapkan ada enam komponen dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA), yaitu:

1. Orang yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi computer, perangkat peripheral, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA.
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA.

Menurut Mulyani, dkk. (2018:63) komponen sistem informasi akuntansi yang dirancang baik dapat memberikan manfaat serta menambah nilai untuk organisasi dengan mengungkapkan ada enam komponen dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA), yaitu mengemukakan komponen-komponen sebagai berikut.

1. Perangkat keras (*hardware*): mencakup peranti-peranti fisik seperti komputer dan printer.
2. Perangkat lunak (*software*) atau program: sekumpulan instruksi yang memungkinkan perangkat keras untuk dapat memproses data.
3. Prosedur yaitu sekumpulan aturan yang digunakan untuk mewujudkan pemrosesan data dan pembangkitan keluaran yang dikehendaki.

4. Orang/Manusia, semua pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan sistem informasi, pemrosesan, dan penggunaan keluaran sistem informasi.
5. Basis data (database) yaitu sekumpulan tabel, hubungan, dan lain-lain yang berkaitan dengan penyimpanan data.
6. Jaringan komputer dan komunikasi data: sistem penghubung yang memungkinkan sumber (resources) dipakai secara bersama atau diakses oleh sejumlah pemakai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, terdapat 6 komponen utama dalam sistem informasi akuntansi yaitu pihak yang menggunakan sistem, prosedur dan instruksi dalam mengumpulkan hingga memproses data, sekelompok data, perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan komunikasi data. Komponen tersebut menjadi bagian-bagian yang membentuk kesatuan menjadi sistem informasi yang dapat memberikan manfaat dan menambah nilai untuk organisasi maupun perusahaan.

2.1.6 Karakteristik Informasi Yang Berguna

Adapun karakteristik informasi yang berguna bagi penerima menurut Fauzi (2017:10) antara lain sebagai berikut:

1. Relevan: informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakai, setiap pengguna informasi akan berbeda-beda tergantung dari kebutuhan penggunaan informasi tersebut
2. Akurat: informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan bias atau menyesatkan. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima, kemungkinan banyak terjadi gangguan yang dapat mengubah atau merusak informasi tersebut.
3. Tepat Pada Waktunya: informasi yang diterima pengguna informasi tidak terlambat karena informasi merupakan landasan di dalam pengambilan keputusan.
4. Lengkap: informasi ini harus lengkap sehingga tidak kehilangan aspek-aspek penting yang merupakan dasar aktivitas yang diukurnya.
5. Rangkuman: informasi harus sesuai dengan kebutuhan pemakai karena informasi cenderung memerlukan informasi yang sangat rinci.
6. Dapat diverifikasi: informasi harus dapat diverifikasi jika diperoleh dari dua orang yang berbeda dari suatu sistem yang saling berinteraksi dimana hasil informasi dari kedua orang tersebut adalah sama.

Berdasarkan kualitasnya, secara umum informasi akuntansi menurut Lestari dan Arni (2020: 4) memiliki empat dimensi kualitas informasi, yaitu:

1. Akurat, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersebut benar-benar mencerminkan situasi dan kondisi yang ada.
2. Relevan, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan.
3. Tepat waktu, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan.
4. Lengkap, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan tersebut telah selengkap yang diinginkan dan dibutuhkan.

Jadi karakteristik informasi yang berguna, meliputi pada nilai akurat yang tidak memiliki kesalahan maupun gangguan yang berasal dari sumber, relevan dengan manfaatnya, tepat pada waktunya, lengkap yang mengandung aspek dasar dan aspek penting, rangkuman yang rinci sesuai kebutuhannya, serta dapat diverifikasi tentang kebenarannya sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Karakter informasi yang berguna adalah acuan menentukan kualitas sistem informasi akuntansi.

2.1.7 Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi menurut Romney & Steinbart (2018:11) yaitu sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan organisasi, sumber daya, serta personil dari organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti misalnya melakukan penjualan dan pembelian bahan baku dengan proses yang sering dilakukan secara berulang.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan, sumber daya, dan personil organisasi.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk melindungi aset dan data organisasi.

Menurut Romney & Steinbart (2018: 11) sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memberikan manfaat serta menambah nilai untuk organisasi dengan:

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau layanan (jasa).
2. Meningkatkan efisiensi.
3. Berbagi pengetahuan.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya (*supply chains*).
5. Memperbaiki struktur pengendalian internal.
6. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari sistem informasi akuntansi merupakan suatu rancangan dalam mengumpulkan, menyimpan, dan mengolah data berbagai kegiatan organisasi, sumber daya, dan personil untuk menjadi informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan untuk digunakan oleh pihak manajemen untuk merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Sistem informasi akuntansi dapat membantu organisasi dalam hal pengambilan keputusan menjadi lebih baik dan efektif. Sedangkan manfaat yang dapat diberikan oleh sistem informasi akuntansi dengan menghasilkan informasi guna mendukung kegiatan rutin,

meningkatkan kualitas, efisiensi, dan efektivitas, pengendalian internal, serta menghasilkan informasi yang ditujukan kepada pengguna eksternal dan internal.

2.1.8 Perbandingan Siklus Sistem Akuntansi Manual dan Terotomati

Menurut Diana & Lilis (2011:7) perbandingan siklus sistem akuntansi manual dan terotomatis adalah sebagai berikut.

Tabel 2,1

Perbandingan Siklus Sistem Akuntansi Manual dan Terotomatis

Sistem Akuntansi Manual	Sistem Akuntansi Terotomatis
Menjurnal: mencatat berbagai transaksi dalam jurnal, misalnya transaksi penjualan dicatat dalam jurnal penjualan.	Input: mencatat berbagai transaksi ke dalam file bukti transaksi, misalnya dokumen sumber dari transaksi penjualan dicatat dalam file transaksi penjualan.
Memposting: memposting setiap entri jurnal ke dalam buku pembantu.	Proses: mencatat setiap jenis transaksi tersebut ke dalam file master, misalnya mencatat setiap transaksi penjualan ke dalam file master piutang.
Memposting: memposting total jurnal misalnya total jurnal penjualan) ke buku besar.	Proses: mentotal transaksi di dalam file transaksi (misalnya transaksi penjualan ke dalam file transaksi penjualan) dan mencatat ke dalam file master buku besar.
Meringkas: menyiapkan neraca lajur.	Output: memanggil file master buku besar dan mencetak neraca lajur.

2.2. Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas

2.2.1 Pengertian Penerimaan Kas

Penerimaan kas adalah transaksi penerimaan uang terjadi secara tunai dimana akan menyebabkan bertambahnya aset perusahaan berupa kas. Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan berasal dari penjualan tunai.

Menurut Mulyadi (2016:379) sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang dari penjualan tunai sistem penerimaan kas dari penjualan tunai dagang dari penjualan tunai sistem penerimaan kas dari penjualan ke bank.

1. Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetorkan ke bank seluruhnya dengan melibatkan pihak-pihak lain selain kasir untuk melakukan internal check.
2. Penerimaan kas dari penjualan tunai dilakukan melalui transaksi kartu kredit yang melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan transaksi penerimaan kas.

Menurut Priyati (2016: 89) “kas merupakan alat pertukaran yang bisa disebut suatu alat pembayaran yang telah di miliki oleh sebuah perusahaan dan para penggunanya itu tidak pernah dibatasi sedikitpun.”

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka pengertian kas adalah suatu alat pembayaran dalam bentuk tunai dari berbagai transaksi penjualan tanpa memiliki batasan-batasan tertentu guna menambah nilai ekuitas dalam sistem laporan keuangan.

2.2.2 Pengertian Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi (2016:455) “sistem pengeluaran kas sebagai berikut. Dalam pelaksanaan transaksi pengeluaran kas perusahaan, penggunaan cek atas nama atau dengan pemindahanbukuian menjamin diterimanya kas dari perusahaan oleh orang atau perusahaan yang dimaksud. Sistem pengeluaran kas dengan cek atas nama atau pemindahanbuku juga menjamin ketelitian dan keandalan catatan akuntansi kas perusahaan, karena melibatkan pihak ketiga (bank) secara periodik mengirimkan rekening koran bank sebagai dasar untuk melakukan rekonsiliasi catatan kas perusahaan. Jika *cancelled check* dikembalikan kepada *check issuer* melalui sistem perbankan, sistem pengeluaran kas dengan cek akan memberikan tambahan manfaat bagi perusahaan yang melakukan pembayaran dengan dapat digunakannya *cancelled check* sebagai tanda penerimaan kas dari pihak yang menerima pembayaran. Dalam sistem pengeluaran kas dengan cek dokumen penting yang digunakan adalah bukti kas keluar, cek, dan permintaan cek.”

Menurut Mulyadi (2017:425) pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil tidak dapat menggunakan cek, melainkan menggunakan dana kas kecil. Selain itu dalam siklus pengeluaran terdapat empat aktivitas dasar, yaitu:

- a) Memesan bahan baku, perlengkapan, dan jasa
- b) Menerima bahan baku, perlengkapan, dan jasa
- c) Menyetujui faktor pemasok
- d) Pengeluaran kas

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka sistem pengeluaran kas merupakan suatu transaksi yang akan menyebabkan berkurangnya kas dari permintaan pesanan yang dilakukan dalam aktivitas bisnis sehari-hari dan menyetujui faktor pemasok sampai dengan pembayaran transaksi. Jenis sistem akuntansi pengeluaran kas yaitu pengeluaran kas kecil dan pengeluaran kas dengan cek dimana melibatkan rekening bank perusahaan.

2.3 Pengertian Laporan Arus Kas

Menurut Warren, dkk. (2017:17) "laporan arus kas menjelaskan mengenai "Ringkasan dari penerimaan dan pembayaran kas untuk periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun."

Menurut Kieso, dkk. (2019: 257) "laporan arus kas memenuhi salah satu dari tujuan laporan keuangan untuk membantu menilai jumlah, waktu, dan ketidak pastian dari arus kas masa depan."

Dalam penjelasan lain, Kieso, dkk. (2019: 257) berpendapat bahwa laporan arus kas memenuhi salah satu dari tujuan laporan keuangan untuk membantu menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan dengan tujuan utama dari laporan arus kas untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama suatu periode. Untuk mencapai tujuan ini, laporan arus kas melaporkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh kas dari operasi selama suatu periode
2. Transaksi investasi
3. Transaksi pendanaan
4. Kenaikan atau penurunan neto kas selama suatu periode.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka laporan arus kas adalah laporan yang merangkum semua arus masuk dan keluar kas, sumber-sumber dan penggunaan kas dalam periode tertentu yang menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan.

2.4 Fungsi Terkait Dalam Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dan Pengeluaran Kas

2.4.1 Fungsi Terkait Dalam Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Pihak-pihak yang terkait dalam fungsi sistem penerimaan kas saling melengkapi agar tercipta sistem informasi akuntansi yang terstruktur. Di kutip dari Mulyadi (2016:407) menyatakan bahwa 6 fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari piutang yaitu:

1. Fungsi Sekretariat bertanggung jawab dalam penerimaan cek dan surat pemberitahuan (remittance advice) melalui pos dari para debitur perusahaan. Fungsi sekretariat bertugas untuk membuat daftar surat pemberitahuan atas dasar surat pemberitahuan yang diterima bersama cek dari para debitur.
2. Fungsi Penagihan, jika perusahaan melakukan penagihan piutang langsung kepada debitur melalui fungsi penagihan bertanggung jawab untuk melakukan penagihan kepada para debitur perusahaan berdasarkan daftar piutang yang ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi.
3. Fungsi Kas bertanggung jawab atas penerimaan cek dari fungsi sekretariat (jika penerimaan kas dari piutang dilaksanakan melalui pos) atau dari fungsi penagihan (jika penerimaan kas dari piutang dilaksanakan melalui

penagih perusahaan). Fungsi Kas bertanggung jawab untuk menyetorkan kas yang diterima dari berbagai fungsi tersebut segera ke bank dalam jumlah penuh.

4. Fungsi Akuntansi bertanggung jawab dalam pencatatan penerimaan kas dari piutang ke dalam jurnal penerimaan kas dan berkurangnya piutang ke dalam kartu piutang.
5. Fungsi Pemeriksa Intern bertanggung jawab dalam melaksanakan penghitungan kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik. Di samping itu, fungsi pemeriksa intern bertanggung jawab dalam melakukan rekonsiliasi bank, untuk mengecek ketelitian catatan kas yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi.

Berdasarkan penjelasan di atas, keenam fungsi memiliki tanggung jawab yang saling berkaitan dalam sistem informasi penerimaan kas. Fungsi tersebut berkewajiban menjaga kestabilan aliran arus penerimaan kas, dimulai dengan penerimaan kas dari pembayaran piutang, penagihan piutang kepada debitur perusahaan, penerimaan cek, hingga penghitungan kembali kas tersebut oleh fungsi akuntansi perusahaan yang kemudian akan dilakukan pemeriksaan secara periodic oleh fungsi pemeriksa intern bertanggung jawab.

2.4.2 Fungsi Terkait Dalam Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi (2017:429) fungsi yang terkait dalam sistem Informasi akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah:

1. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas
Jika suatu fungsi memerlukan pengeluaran kas (misalnya untuk pembelian jasa dan untuk biaya perjalanan dinas), fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi (bagian utang).
2. Fungsi kas
Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau pembayaran langsung kepada kreditur.
3. Fungsi akuntansi
Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, fungsi akuntansi bertanggung jawab atas pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut biaya dan persediaan, pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek, serta pembukuan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumentasi tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka fungsi terkait sistem informasi akuntansi pengeluaran kas merupakan fungsi yang bertanggung jawab dalam sistem atas pencatatan pengeluaran kas yang meliputi pengeluaran jumlah pembelian dan pembayaran kepada pihak kreditur.

2.5 Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2019:22) terdapat beberapa unsur pokok SIA yang dirancang dengan baik dapat memberikan unsur serta menambah nilai utama antara lain:

1. User
2. *Procede or instruction*
3. Data
4. *Software*
5. *Information technologe inflastructure*
6. *Interns control and security*

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka sistem informasi akuntansi merupakan integrasi dari unsur pokok yang meliputi user, *procede or instruction*, data, *software*, *information technologe inflastructure*, *interns control and security*.

2.6 Microsoft Access

2.6.1 Definisi Microsoft Access

Microsoft access adalah suatu program pengolah database raksasa yang secara umum banyak digunakan dalam dunia bisnis, karena dengan fasilitas yang dimilikinya tersebut mampu mengolah berbagai jenis data seta menampilkan hasil akhir berupa laporan yang menarik, relevan dan mudah dipahami banyak orang.

Menurut Rerung (2020:10) *microsoft access* adalah suatu program aplikasi database komputer jenis relasional yang digunakan untuk merancang, membuat dan mengolah berbagai jenis data dengan kapasitas menengah sehingga database *coco* untuk digunakan pada perusahaan menengah ke bawah. Aplikasi ini menggunakan basis data *Microsoft Jet Databse Engine*, dan juga menggunakan tampilan grafis yang intuitif sehingga memudahkan penggunaannya.

Menurut Saputra (2022:1) *microsoft acces* merupakan salah satu program pengolah database yang digunakan untuk mengolah berbagai jenis data dengan pengoperasian yang mudah. Banyak kemudahan yang diperoleh ketika bekerja dengan *microsoft acces* diantaranya dapat melakukan proses penyortiran pengaturan data, pembuatan tabel data serta laporan pembuatan data kegiatan sehari-hari, misalnya untuk menampung daftar pelanggan, pendataan data karyawan, dan lain sebagainya.

\Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Microsoft Access* atau lebih dikenal dengan sebutan database merupakan sekumpulan data informasi berupa file atau tabel yang saling berhubungan antara satu dengan yang data lainnya, dimana penyimpanannya disimpan dalam media elektronik.

2.6.2 Objek *Microsoft Access*

Menurut Rerung (2020:12) *Microsoft access* memiliki beberapa objek database diantara lain adalah sebagai berikut.

1. Tabel
Tabel adalah objek utama dalam database yang digunakan untuk menyimpan sekumpulan data sejenis dalam sebuah objek. Tabel terdiri atas:
 - *Field*: Merupakan atribut dari suatu table yang menempati bagian kolom.
 - *Record*: Merupakan isi dari field yang saling berhubungan yang menempati bagian baris.
2. Query
Query adalah Bahasa untuk melakukan manipulasi terhadap database. Digunakan untuk menampilkan, mengubah, dan menganalisa sekumpulan data. Query dibedakan menjadi 2, yaitu:
 - DDL (*Data Definition Language*) digunakan untuk membuat atau mendefinisikan objek-objek database seperti membuat dan menghapus database, tabel, relasi antar table dan sebagainya.
 - DML (*Data Manipulation Language*) digunakan untuk manipulasi database, seperti: menambah, mengubah atau menghapus data serta mengambil informasi yang diperlukan dari database.
3. Form
Form adalah objek database yang dapat digunakan untuk menginput dan mengedit data atau informasi yang ada didalam suatu database dengan menggunakan tampilan formulir.
4. Report
Report adalah objek database yang digunakan untuk menampilkan data atau informasi dalam bentuk laporan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa objek utama dalam *Microsoft access* adalah tabel, kueri, formulir, laporan, form, dan report. Tabel digunakan untuk menyimpan data, kueri akan digunakan untuk mengekstrak data berdasarkan kriteria, formulir digunakan sebagai antarmuka pengguna, laporan digunakan untuk menghasilkan tampilan cetak atau layar, Form digunakan untuk mengotomatisasi tugas, dan modul digunakan untuk menambahkan fungsi khusus dengan menggunakan kode VBA. Dengan memanfaatkan objek-objek ini, pengguna dapat membuat, mengelola, dan menganalisis basis data dalam *Microsoft access*.

2.6.3 Keunggulan dan Kelemahan *Microsoft Access*

Sarwandi (2017:1) menyatakan bahwa terdapat kelebihan dari *Microsoft Access* yaitu:

1. Tampilannya mudah digunakan dari pada aplikasi database lainnya.
2. Manipulasi tabel dan data sangat mudah dilakukan.
3. Relasi antar tabel dapat dibuat dengan mudah

4. Tersedia fasilitas untuk sekuriti data.
5. Mampu menyimpan data dalam jumlah yang sangat besar.

Lebih lanjut Sarwandi (2017:1) menyatakan bahwa terdapat kelemahan dari *Microsoft Access* yaitu:

1. Aplikasinya tidak bagus jika diakses melalui jaringan maka banyak pengguna *Microsoft Access* menggunakan solusi sistem manajemen basis data yang bersifat klien atau server.
2. Data bisa secara tidak sengaja berubah, yang akan mengurangi kevalidan/sahnya data.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, disimpulkan bahwa *Microsoft Access* memiliki beberapa kelebihan berupa kemudahan penggunaan, integrasi dengan aplikasi *Microsoft Office*, pembuatan aplikasi cepat, skalabilitas untuk basis data kecil hingga menengah, dan integrasi dengan SQL Server. Namun, ada kekurangan berupa keterbatasan skalabilitas pada basis data besar, batasan keamanan, ketergantungan desktop, keterbatasan fitur analisis, dan perubahan lingkungan TI yang mempengaruhi dukungan dan penting untuk mempertimbangkan kebutuhan dan skala proyek Anda.

2.7 Tahapan Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Rosa dan Shalahuddin (2018:28) menjelaskan tentang metode pengembangan sistem *waterfall* Metode air terjun (*waterfall*) sering juga disebut model sekuensial linier (*sequential linear*) atau alur hidup klasik (*classic life cycle*). Model air terjun menyediakan pendekatan alur hidup terurut mulai dari analisis, desain, pengkodean, pengujian dan pemeliharaan.

Berikut ini adalah tahapan pengembangan sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

- a. Analisis Kebutuhan Perangkat Lunak
Proses pengumpulan kebutuhan dilakukan secara intensif untuk menspesifikasikan kebutuhan sistem agar dapat dipahami perangkat lunak seperti apa yang dibutuhkan oleh *user*. Spesifikasi kebutuhan perangkat lunak pada tahap ini perlu untuk didokumentasikan.
- b. Desain
Desain perangkat lunak adalah proses multi langkah yang fokus pada desain pembuatan program sistem termasuk struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi antarmuka dan prosedur pengkodean.
- c. Pembuatan Kode Program
Pada tahap pengkodean, desain harus ditranslasikan ke dalam program perangkat lunak. Hasil dari tahap ini adalah program komputer sesuai dengan desain yang telah dibuat pada tahap desain.
- d. Pengujian
Pengujian fokus pada perangkat lunak secara dari segi logik dan fungsional dan memastikan bahwa semua bagian sudah diuji. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan (*error*) dan memastikan keluaran yang dihasilkan

sesuai dengan yang diinginkan. Dalam penelitian ini, pengujian sistem akan menggunakan pengujian *Black-Box* yang berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak. Dengan demikian, pengujian dengan menggunakan metode ini memungkinkan perancang perangkat lunak mendapatkan serangkaian kondisi input yang sepenuhnya menggunakan semua persyaratan fungsional untuk suatu program.

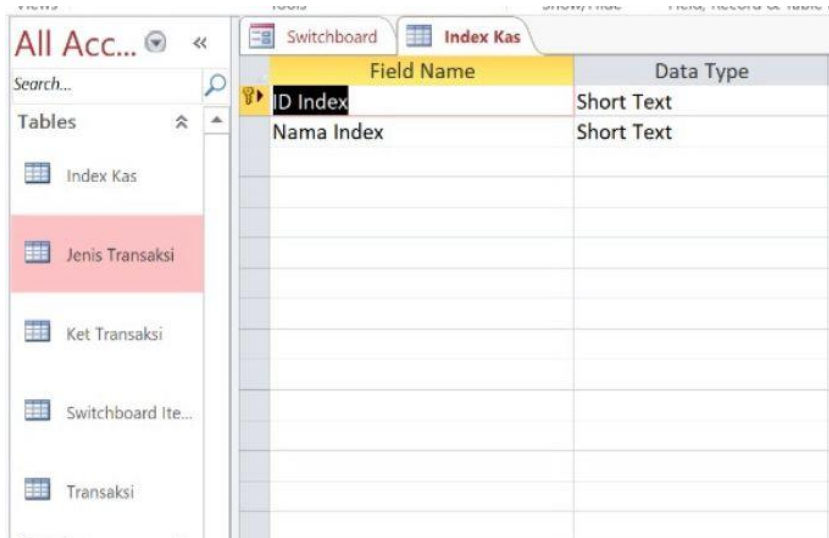
- e. Pendukung (*support*) dan pemeliharaan (*maintenance*)
Tidak menutup kemungkinan sebuah perangkat lunak mengalami perubahan ketika sudah dikirimkan ke *user*. Perubahan bisa terjadi adanya kesalahan yang muncul dan tidak terdeteksi saat pengujian atau perangkat lunak harus beradaptasi dengan lingkungan baru.

Tahapan pengembangan sistem informasi akuntansi dengan metode *waterfall* meliputi analisis kebutuhan perangkat lunak, desain, pembuatan kode program, pengujian, pendukung dan pemeliharaan model rancangan yang tersusun secara struktur untuk membentuk sistem informasi akuntansi yang dibutuhkan. Tahapan tersebut perlu dilakukan secara rinci untuk mengurangi kemungkinan tidak terdeteksinya kesalahan pada data akibat perubahan kondisi tertentu.

2.8 Tahapan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas melalui *Microsoft Access*

Data yang digunakan secara efektif dan efisien, sebelumnya dirancang sedemikian rupa, sehingga data tersebut dapat menampung berbagai informasi secara ringkas dan jelas.

1. Langkah 1: Perancangan Basis Data. Buat perancangan basis data yang mencakup tabel-tabel berikut:
 - a) Tabel Index Kas: berisi informasi tentang kas yang diperoleh (Saldo Awal, Arus kas dari aktivitas operasi transaksi, Arus kas dari aktivitas pendanaan, saldo akhir, dll).
 - b) Tabel Transaksi: berisi informasi tentang Transaksi (Penerimaan dan Pengeluaran kas, dll).
 - c) Tabel Keterangan Transaksi: berisi informasi tentang setiap transaksi penerimaan kas (No. penerimaan, Tanggal Penerimaan, Jenis Transaksi, keterangan, dll).
 - d) Tabel keterangan Transaksi: berisi informasi tentang pengeluaran kas yang di dalam setiap transaksi pengeluaran (Kode pengeluaran, keterangan Transaksi, Jumlah, Total Harga, dll).

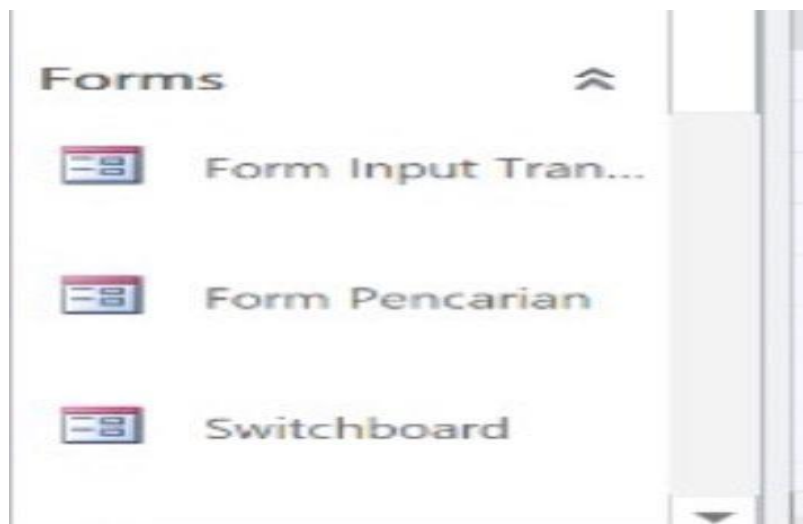


Field Name	Data Type
ID Index	Short Text
Nama Index	Short Text

Sumber: Data yang diolah oleh penulis (2023).

Gambar 2.1 Perancangan tabel database.

2. Langkah 2. Pengguna dalam mengelola data. Membuat formulir untuk:
- Mengelola data input transaksi (*Form* input).
 - Mengelola data pencarian (*Form* Pencarian).
 - Melakukan penerimaan kas dan pengeluaran kas (*Form* Penerimaan dan pengeluaran kas) dengan kemampuan mengetahui penerimaan dan

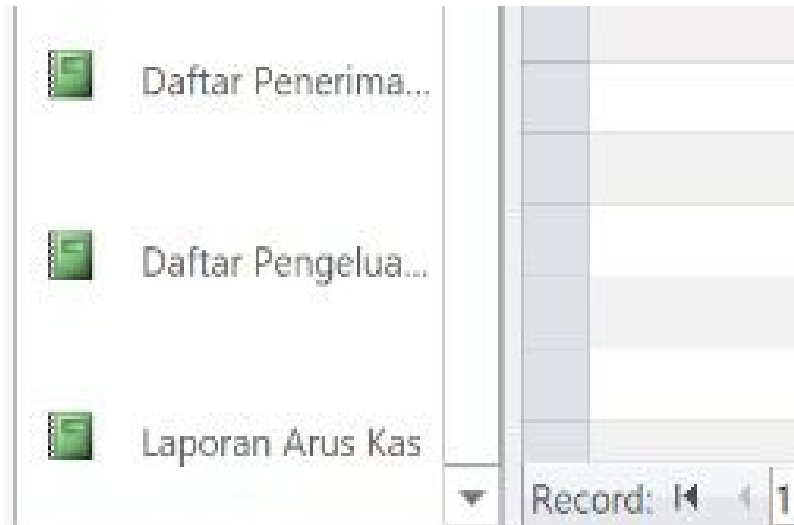


Sumber: Data yang diolah oleh penulis (2023).

Gambar 2.2 Perancangan *form* database.

3. Langkah 3: Pembuatan Laporan. Membuat laporan untuk mencetak informasi yang diinginkan, yaitu:
- Mencetak daftar penerimaan kas.

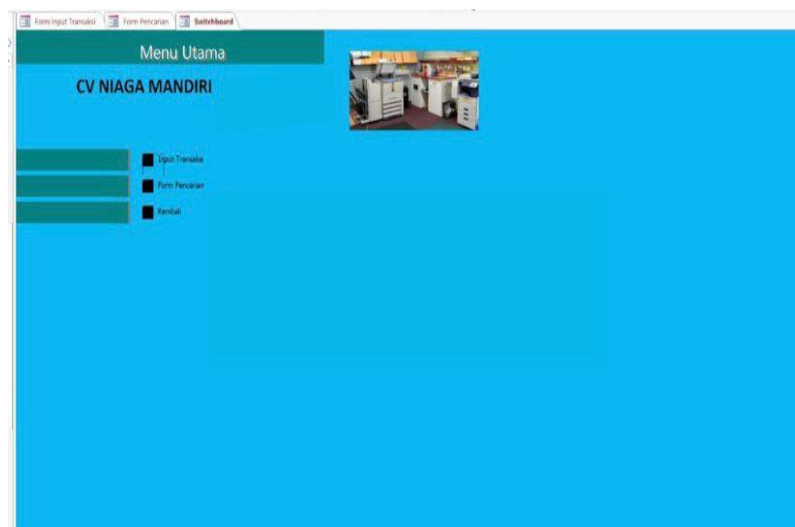
- b) Mencetak daftar pengeluaran kas.
- c) Mencetak laporan Arus kas.



Sumber: Data yang diolah oleh penulis (2023).

Gambar 2.3 Perancangan *report* database.

4. Langkah 4: Pembuatan *Form* Utama. Membuat *form* utama aplikasi penjualan dengan navigasi ke fitur-fitur utama seperti pengelolaan data input transaksi, *form* pencarian, dan kembali.



Sumber: Data yang diolah oleh penulis (2023).

Gambar 2.4 Perancangan *form* utama.

5. Langkah 5: Pengaturan *Startup Form*. Agar *form login* menjadi halaman pertama yang terbuka saat aplikasi dijalankan, ikuti langkah berikut:

- a) Buka Database *Options*: *File > Options > Current Database*.
- b) Bagian "*Display Form*", pilih "*Form Login*" sebagai "*Display Form on Open*".



The image shows a login form for CV NIAGA MANDIRI. The header is blue and contains the company logo on the left and the text "CV NIAGA MANDIRI" and "Jalan Merdeka Nomor 3A Telepon (0711) 310907 PALEMBANG" on the right. Below the header, the word "LOGIN" is written in bold. Underneath, it says "Silakan login untuk masuk ke dashboard". There are two input fields: "User ID" and "Sandi". At the bottom, there are two buttons: "OK" and "Cancel".

Sumber: Data yang diolah oleh penulis (2023).

Gambar 2.5 Perancangan *form login*.